

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis adalah radang pada jaringan dinding paling sering diakibatkan oleh ketidak teraturan diet, misalnya makan terlalu banyak, terlalu cepat, makan-makanan terlalu banyak bumbu atau makanan yang terinfeksi penyebab yang lain termasuk alkohol, aspirin, refluk empedu atau terapi radiasi (Brunner & Suddart, 2000).

Menurut Budiana (2006) bahwa gastritis ini tersebar diseluruh wilayah dunia dan bahkan diperkirakan diderita oleh 1,7 miliar. Menurut Fahrial (2009) bahwa dari hasil penelitan dari Fakultas Kesehatan Universitas Indonesia ditemukan penderita yang mengalami gangguan pencernaan di Indonesia selama tahun 2009 sebanyak 86.41% disebabkan oleh gastritis 12.59% terdapat ulkus dan 1% disebabkan kanker lambung.

Komplikasi gastritis antara lain pada gastritis akut terdapat pendarahan saluran cerna bagian atas (SCBA) berupa hematamesis dan melena, yang berakhir dengan shock hemoragik, sedangkan pada gastritis kronik kurangnya penyerapan vitamin B₁₂ ini, yang menyebabkan timbulnya anemia pernesiosa (Manjoer,2001).

Berdasarkan data dari WHO bahwa Indonesia menempati urutan yang keempat banyaknya jumlah penderita gastritis dengan jumlah penderita 430 juta yang menderita gastritis (Depkes RI,2010). Di Negara-Negara Asia, Indonesia

mendapat urutan ke tiga setelah Negara India dan Thailand yaitu berjumlah 123 ribu penderita. Sedangkan di Indonesia sendiri kota yang penduduknya paling banyak menderita gastritis adalah Jakarta yaitu 25 ribu penduduk (Depkes RI, 2012).

Di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi, dari penelitian yang dilakukan oleh Depkes RI angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia mencapai 91,6% yaitu di Kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,5%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2%. Hal tersebut disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat (Rial, 2010).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dengan jumlah kasus penyakit gastritis pada tahun 2011 mencapai 782 kasus dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebanyak 811 kasus.

Berdasarkan pengambilan data awal di SMA Negeri 2 Gorontalo bahwa pernyataan oleh guru bagian kesiswaan penyakit gastritis merupakan salah satu penyakit yang dialami oleh sebagian besar siswa perempuan. Studi pendahuluan dilakukan pada 851 orang terdiri dari kelas X, XI, XII. Terdapat 65 siswa yang menderita gastritis diantaranya: 19 penderita gastritis laki-laki dan 46 penderita gastritis perempuan.

Tabel 1.1 Jumlah siswa yang menderita gastritis di SMA N 2 Gorontalo

| No | Kelas | F | % |
|----|-------|----|--------|
| 1. | X | 34 | 52,30% |
| 2 | XI | 6 | 9,23% |
| 3 | XII | 25 | 38,46% |
| | TOTAL | 65 | 100% |

Wawancara juga dilakukan pada siswa-siswa penderita gastritis bahwa mereka belum paham tentang gastritis, mereka hanya sekedar mengetahui bahwa penyebab gastritis itu hanya sekedar telat makan,serta makanan yang dikonsumsi seperti mie instan, gorengan karena murah dan cepat saji. Penderita siswa mengeluh: sakit ulu hati, merasa mual dan muntah. Mereka tidak tahu bagaimana cara menyikapi atau mencegah timbulnya penyakit gastritis. Mereka mengatakan bahwa sebelumnya sudah pernah memeriksakan diri ke puskesmas/ke dokter dan di diagnosa menderita gastritis.

Dampaknya dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Karena jika nyeri ulu hati kambuh, maka konsentrasi siswa terbagi karena siswa tersebut sudah tidak fokus pada mata pelajaran yang sedang berlangsung melainkan sudah fokus pada rasa nyeri yang dirasakan. Penderita juga mengatakan bahwa gastritis kambuh akan masuk ke UKS dan di izinkan pula oleh pihak sekolah, sehingga tidak dapat melanjutkan pelajaran pada hari itu. Jika gastritis berlangsung

beberapa hari siswa tidak masuk sekolah. Sehingga gastritis berdampak pada absen anak di sekolah.

Dari data-data yang dilihat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap kejadian gastritis pada siswa di SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dengan jumlah kasus penyakit gastritis pada tahun 2011 mencapai 782 kasus dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebanyak 811 kasus.
- b. Sebagian besar siswa SMA N 2 Gorontalo belum paham tentang penyakit gastritis.
- c. Pada umumnya siswa SMA N 2 Gorontalo tidak tahu bagaimana cara menyikapi timbulnya penyakit gastritis akibat kurangnya pengetahuan.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap kejadian gastritis pada siswa SMA N 2 Gorontalo.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap kejadian gastritis pada siswa SMA N 2 Gorontalo.

b. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang gastritis di SMA N 2 Gorontalo.
- b) Untuk mengidentifikasi sikap siswa tentang gastritis di SMA N 2 Gorontalo.
- c) Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap kejadian gastritis di SMA N 2 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan siswa tentang penyakit gastritis.

b. Bagi pihak sekolah

Dapat dijadikan referensi dan masukkan dalam mengantisipasi kejadian gastritis pada siswa SMA N 2 Gorontalo.

c. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam penyusunan skripsi tentang hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap kejadian gastritis.

